

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kelangsungan hidupnya manusia selalu membutuhkan orang lain untuk hidup bersama. Untuk menjalani kehidupan sehari-hari antara orang yang satu dengan orang yang lainnya membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Era Globalisasi seperti sekarang bahasa menjadi alat komunikasi yang penting bagi manusia karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan baik. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana berinteraksi antarsesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan informasi melalui bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam perkembangannya banyak tokoh linguistik yang memberikan gagasannya tentang kebahasaan.

Beberapa tokoh mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2003: 32). Sistem tersebutlah yang menjadikan manusia sebagai faktor penting dalam kegiatan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Adapun bentuk perilaku yang terlatih dalam suatu bahasa memiliki arti penguasaan suatu bahasa bukan karena keturunan, melainkan proses belajar. Tanpa belajar manusia tidak mampu

memiliki keterampilan menggunakan bahasa dengan baik. Salah satu cara untuk mengungkapkan bahasa adalah dengan kegiatan menulis. Kegiatan tersebut sama dengan mengungkapkan gagasan seseorang dengan memerlukan keuletan, kepekaan, dan keterampilan dalam berkomunikasi.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berkomunikasi dan bertukar informasi, terkadang informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud tersembunyi. Menurut Sumarlam (2009: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara misalnya media. Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri yang dipakai dalam lingkup yang sangat luas dengan masyarakat pembaca yang sangat heterogen. Bahasa ini dipakai dalam semua media masa, baik media masa auditif (radio), audio visual (televisi), maupun media masa cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll).

Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan seorang partisipan, tetapi juga melibatkan partisipan-partisipan yang lain. Agar partisipan memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya, oleh sebab itu harus mempunyai kerjasama yang baik. Apabila partisipan dalam peristiwa tutur tersebut tidak memahami maksud tuturan lawan bicaranya akan dapat menimbulkan

interpretasi yang menyimpang dan pesan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima dengan baik.

Wacana berkomunikasi seseorang sering mengutarakan maksudnya tidak secara langsung, melainkan secara tidak langsung. Hal yang disampaikan justru disembunyikan atau dikemukakan secara eksplisit. Oleh karena itu, setiap manusia harus memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Untuk itu, dibutuhkan pemahaman tentang maksud yang tersembunyi agar maksud dari sebuah ujaran atau informasi dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini tidak hanya sekadar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan seperti ini akan dapat dianalisis dan dipelajari dengan pragmatik.

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan sebagainya. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bunyi-bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk morfem dan penggabungannya untuk membentuk satuan lingual yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik merupakan disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Sedangkan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur

bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kesatuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2011: 3-4).

Penelitian ini difokuskan pada satu cabang ilmu linguistik, yaitu pragmatik. Grice (dalam Wijana, 2009: 37) mengemukakan bahwa suatu tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Preposisi yang diimplikasikan itu disebut sebagai implikatur. Implikatur berasal dari kata kerja bahasa Inggris *implicate* yang secara etimologis berarti mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain. Perbedaan antara tuturan dan pesan (implikasi) yang ingin disampaikan oleh penutur kadang menyulitkan lawan tutur untuk dapat memahaminya. Pada umumnya antara penutur dan lawan tutur telah mempunyai pemahaman yang sama tentang apa yang dituturkan sehingga percakapan dapat berjalan dan pesan tersampaikan dengan baik.

Penerapan pragmatik dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dengan menganalisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa. Dapat kita ketahui berapa banyak penggunaan bahasa yang bersifat implikatif seperti iklan, kolom-kolom di surat kabar, SMS, dan tindak tutur dalam telepon, bahkan secara langsung antara penutur serta mitra tutur. Untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang implikatif perlu adanya pengkajian dan analisis yang mendalam. Selain itu dalam mengkaji dan menganalisis memerlukan kepekaan dengan konteks yang melingkupi peristiwa kebahasaan itu. Kegiatan menganalisis makna tersembunyi dari sebuah tuturan yang

disampaikan oleh penutur sering disebut dengan implikatur. Implikatur dapat menjembatani antara apa yang dituturkan oleh penutur dengan apa yang menjadi makna sebuah tuturan, dengan mengacu pada asumsi kedua prinsip bertutur yang dipakainya.

Bahasa sebagai alat komunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya berupa surat kabar. Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Dari sekian banyak media massa terkenal di Indonesia, terdapat satu media massa cetak yang menarik untuk dikaji, yaitu surat kabar *Suara Merdeka*. Surat kabar *Suara Merdeka* merupakan surat kabar harian yang terbit di kota Semarang dan paling banyak beredar di Jawa Tengah, dan pada saat ini persebarannya sudah sampai seluruh Indonesia. Surat kabar ini menjadi salah satu bentuk media massa cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel.

Salah satu kolom dalam surat kabar *Suara Merdeka* adalah Tajuk Rencana. Kolom ini berada pada halam 6, tepatnya di pojok kiri atas. Tajuk Rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2005: 2). Tajuk Rencana ditampilkan sebagai suara lembaga hasil dari pemikiran kolektif dari segenap awak media untuk menentukan sikap terhadap suatu masalah yang sedang berkembang di masyarakat atau dalam kebijakan pemerintahan serta mengajak kepada para pembaca untuk berpikir, menanggapi, dan bahkan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan yang ingin

disampaikan penulis pada dasarnya sangat kompleks, akan tetapi terkadang membuat pembaca merasa bingung dan belum mengerti tentang isinya.

Hal mendasar yang sangat vital dalam proses penerimaan pesan salah satunya adalah tentang penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh awak media *Suara Merdeka* terkadang mempunyai maksud yang tersembunyi. Beberapa maksud yang terdapat dalam kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* perlu ditelusuri karena pesan, ataupun maknanya masih belum bisa dipahami secara tersurat oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian bahasa dengan judul “Analisis Pemakaian Implikatur pada Kolom Tajuk Rencana Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi Februari 2014”.

B. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, ada dua masalah yang perlu dikaji

1. Bagaimana wujud implikatur pada kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2014?
2. Apa maksud pemakaian implikatur pada kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai

1. Mengidentifikasi wujud pemakaian implikatur pada kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2014?

2. Mengidentifikasi maksud pemakaian implikatur pada kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2014?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik.
 - b. Memperkaya kajian ilmu pragmatik terutama implikatur dalam bahasa jurnalistik.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pembaca.
 - b. Mempermudah pembaca dalam memahami maksud implikatur dalam kolom Tajuk Rencana surat kabar *Suara Merdeka* baik secara tersirat maupun tersurat edisi Februari 2014.

E. Daftar istilah

1. Implikatur

Implikatur merupakan maksud yang tersirat dalam sebuah ujaran. Implikatur dipakai untuk menerangkan perbedaan yang terdapat pada apa yang diucapkan dan apa yang diimplikasikan. Implikatur mengisyaratkan adanya perbedaan antara tuturan dengan maksud yang ingin disampaikan.

2. Tindak tutur

Tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu. Kalimat tersebut dapat berwujud pernyataan, pernyataan perintah, kritikan, sanjungan, dan sebagainya. Yule (2006: 92-94) sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur; deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

3. Kolom

Menurut Sumadiria (2005:2), kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

4. *Suara Merdeka*

Suara Merdeka adalah surat kabar harian yang terbit di kota Semarang dan paling banyak beredar di Jawa Tengah, Indonesia. Bidang-bidang dalam surat kabar *Suara Merdeka* meliputi *headline*, Nasional, Hukum, Wacana, Olah Raga, dan lain-lain. Saat ini surat kabar *Suara Merdeka* tidak hanya beredar di Pulau Jawa saja, melainkan sudah menyeluruh ke wilayah Indonesia.

5. Tajuk Rencana

Tajuk Rencana merupakan kolom yang digunakan oleh pihak editorial dalam menyikapi isu-isu yang sedang sering dibicarakan. Hal ini senada dengan pendapat Sumadiria (2005: 2) Tajuk Rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi

penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.